

Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harmonisasi dan Efektivitas Dinamika Kelompok dalam Layanan Konseling

Kornelia Tabun¹, Devidson Aryanto Abineno², Yohana Mau³, Sarlin Dasent Merisanti Peu⁴, Afrona Elisabeth Lelan Takaeb⁵, Christina Nayoan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Kesehatan Masyarakat, FKM, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Received : 17 Juni 2025, Revised : 21 Juni 2025, Published : 29 Juni 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Kornelia Tabun

E-mail: kortabun@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok dalam layanan konseling kelompok. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan menelaah 12 jurnal nasional dan internasional serta satu buku yang diterbitkan pada rentang tahun 2014–2024. Sumber literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan tema dinamika kelompok, harmonisasi, efektivitas konseling kelompok, serta teknik terapeutik dalam interaksi kelompok. Proses seleksi dilakukan melalui penelusuran Google Scholar dan sumber terbuka lainnya, dengan kriteria inklusi berupa pembahasan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi dinamika kelompok dalam konseling. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menyintesis pola, persamaan, dan perbedaan antar penelitian, serta mengelompokkan faktor-faktor kunci seperti karakteristik anggota kelompok, peran dan gaya kepemimpinan konselor, struktur dan proses kelompok, serta dukungan eksternal. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterbukaan, kepercayaan, komunikasi efektif, kohesi sosial, dan dukungan institusional merupakan faktor sentral yang mendukung terciptanya kelompok konseling yang harmonis dan efektif. Selain itu, penerapan teori-teori seperti model Tuckman dan teori Lewin, serta pendekatan partisipatif, terbukti memperkuat proses transformasi baik pada tingkat individu maupun kolektif dalam kelompok. Kesimpulan artikel ini menekankan pentingnya pengelolaan dinamika kelompok yang terstruktur, berbasis teori, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota untuk mencapai tujuan konseling kelompok secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci - Dinamika Kelompok, Harmonisasi Kelompok, Efektivitas Konseling Kelompok, Peran Pemimpin Kelompok, dan Interaksi Kelompok dalam Konseling

Abstract

This article aims to identify and analyze the factors influencing the harmonization and effectiveness of group dynamics in group counseling services. The method used is a literature review, examining 9 national and international journals and 1 book published between 2014 and 2024. The literature sources were selected based on their relevance to the themes of group dynamics, harmonization, effectiveness of group counseling, and therapeutic techniques in group interactions. The selection process was conducted through searches on Google Scholar and other open sources, with inclusion criteria focusing on discussions of internal and external factors affecting group dynamics in counseling. The analysis was performed qualitatively and descriptively to synthesize patterns, similarities, and differences among studies, as well as to categorize key factors such as group member characteristics, the role and leadership style of counselors, group structure and processes, and external support. The analysis results indicate that openness, trust, effective communication, social cohesion, and institutional support are central factors that contribute to the creation of harmonious and effective counseling groups. Additionally, the application of theories such as Tuckman's model and Lewin's theory, along with participatory

approaches, has proven to strengthen the transformation process at both individual and collective levels within the group. The conclusion of this article emphasizes the importance of structured, theory-based management of group dynamics that involves the active participation of all members to achieve group counseling goals optimally and sustainably.

Keywords - Group dynamics, Group Harmonization, Effectiveness Of Group Counseling, The Role Of Group Leaders, and Group Interactions in Counseling

How To Cite : Tabun, K., Abineno, D. A., Mau, Y., Peu, S. D., Takaeb, A. E. L., & Nayoan, C. (2025). Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harmonisasi dan Efektivitas Dinamika Kelompok dalam Layanan Konseling. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(1), 133–140. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i1.459>

Copyright ©2025 Kornelia Tabun, Devidson Aryanto Abineno, Yohana Mau, Sarlin Dasent Merisanti Peu, Afrona Elisabeth Lelan Takaeb, Christina Nayoan

PENDAHULUAN

Istilah "dinamika kelompok" merupakan gabungan dari kata "dinamika" dan "kelompok", yang merujuk pada adanya pergerakan kolektif individu dalam suatu kegiatan organisasi. Dinamika kelompok adalah elemen krusial dalam eksistensi suatu kelompok. (Arifin, 2017) menjelaskan bahwa dinamika mencakup interaksi dan interdependensi antaranggota kelompok secara keseluruhan, di mana perilaku satu individu dapat secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pembentukan perilaku individu lainnya. Dengan demikian, dinamika dapat dimaknai sebagai suatu keteraturan atau kedinamisan yang terlihat jelas dalam ranah psikologis.

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang memiliki peran penting dalam membantu individu mengatasi berbagai permasalahan pribadi maupun sosial. Konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis, yang berfokus pada peningkatan kesadaran berpikir dan perilaku, serta melibatkan unsur-unsur terapeutik seperti kenyamanan, rasa saling percaya, pengertian, penerimaan, dan pemberian bantuan (Wibowo, 2005). Dalam konteks ini, konseling kelompok tidak hanya bertujuan untuk membantu peserta memahami diri sendiri, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan membentuk hubungan emosional yang positif melalui partisipasi aktif dalam kelompok. Keberhasilan layanan ini sangat bergantung pada dinamika kelompok yang berkembang selama proses konseling berlangsung. (Corey 2016) menjelaskan bahwa dinamika tersebut mencakup aspek-aspek penting seperti komunikasi, tingkat keterbukaan, kepercayaan, norma-norma yang berlaku, serta kohesi sosial di antara anggota kelompok. Oleh karena itu, harmonisasi antaranggota dan efektivitas interaksi kelompok menjadi indikator utama dalam menentukan keberhasilan proses konseling kelompok.

Harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok penting untuk dikaji karena sangat memengaruhi keberhasilan proses konseling. Kelompok yang harmonis mendorong keterbukaan, kepercayaan, dan dukungan antaranggota, yang memperkuat proses pemulihan dan pencapaian tujuan konseling (Harahap & Silvianetri, 2024). Dinamika yang efektif juga meningkatkan kohesi, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah secara kolektif. Selain itu, interaksi yang terarah dalam kelompok membantu peserta mengelola emosi dan membangun keterampilan sosial. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi dinamika ini, konselor dapat merancang intervensi yang lebih tepat dan berdampak.

Masalah penelitian ini muncul karena meskipun banyak studi tentang konseling kelompok, masih ada kesenjangan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah interaksi timbal balik antar anggota yang membentuk keteraturan psikologis dalam kelompok (Arifin, 2017) & (Fauziaz & Suhada, 2024). Namun, temuan sebelumnya menunjukkan hasil yang variatif dan inkonsisten terkait pengaruh komunikasi, kepercayaan, norma, dan peran pemimpin dalam proses tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji dinamika kelompok dalam konteks layanan konseling. Dalam (Fauziah & Suhada, 2024) menyoroti peran norma dan kepercayaan dalam membentuk kohesi kelompok yang efektif. Studi Arifin (2015) menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan peran pemimpin kelompok dalam meningkatkan efektivitas interaksi antaranggota. Selain itu, beberapa jurnal lain menemukan bahwa faktor-faktor seperti tingkat keterbukaan, dukungan sosial, dan pengelolaan konflik secara konstruktif sangat berkontribusi pada harmonisasi dan keberhasilan konseling kelompok. Namun, hasil-hasil tersebut masih menunjukkan variasi yang memerlukan kajian lebih mendalam untuk memperoleh

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara sistematis faktor-faktor yang memengaruhi harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok dalam layanan konseling, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas konseling kelompok (Fauziah & Suhada, 2024)

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang digunakan untuk menjelaskan harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok dalam layanan konseling antara lain:

1. Teori Aktivitas Interaksi Sentimen

Teori ini dikemukakan oleh George C. Homans (1910-1989), dalam teori ini Goerge menganggap bahwa terbentuknya suatu kelompok adalah ketika sejumlah individu melakukan aktivitas bersama secara intensif yang akhirnya aktivitas tersebut akan memperluas interaksi antar individu. Interaksi antar individu akan memunculkan sentimen (emosi/perasaan) keterikatan antar individu sebagai faktor pembentuk kelompok sosial (Mardiah et al., 2023).

2. Teori Bruce W. Tuckman

Teori yang dikemukakan oleh Bruce W. Tuckman yang menjelaskan perkembangan tim melalui empat tahapan utama yaitu *forming*, *storming*, *norming*, dan *performing*. Pada tahap *forming*, anggota saling mengenal dan mencoba menyesuaikan diri dengan aturan kelompok. Tahap *storming* ditandai dengan munculnya konflik saat anggota mulai mengekspresikan pendapat dan mencari peran. Selanjutnya, pada tahap *norming*, kelompok mencapai kesepakatan mengenai norma dan peran sehingga tercipta kohesi dan kerja sama. Tahap *performing* adalah fase di mana anggota bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan Bersama (Noviyanti & Soepriyanto, 2010)

3. Teori Dinamika Kelompok Menurut Kurt Lewin

Teori ini menjelaskan proses perubahan perilaku melalui tiga tahap utama, yaitu *unfreezing*, *changing*, dan *refreezing*. Pada tahap *unfreezing*, individu mulai meragukan dan melepaskan kebiasaan lama yang dimilikinya. Selanjutnya, pada tahap *changing*, individu mengadopsi perilaku baru dengan dukungan dan pengaruh dari kelompok. Tahap *refreezing* merupakan proses penguatan agar perilaku baru tersebut menjadi bagian yang permanen dalam kehidupan individu, yang dipertahankan oleh norma-norma kelompok (Lewin, 1951).

4. Teori Kontrak Sosial

Teori ini dikembangkan oleh Rousseau, Hobbes, dan Locke pada abad ke-17 dan awal abad ke-18 ini menjelaskan bahwa interaksi kelompok didasarkan pada kesepakatan bersama yang mengatur norma dan aturan kelompok. Teori ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana harmonisasi tercipta melalui kesepakatan dan pengakuan antar anggota kelompok (Zulfan, 2018)

5. Teori Konseling menurut Blocher dalam Shertzer & Stone (1969)

Teori ini menyatakan bahwa konseling adalah suatu interaksi antara konselor dan individu yang bertujuan agar klien dapat menyadari dirinya sendiri serta mampu merespons pengaruh-pengaruh dari lingkungan yang diterimanya. Selanjutnya, konselor membantu klien untuk

menentukan makna pribadi dari perilaku tersebut dan mengembangkan serta memperjelas tujuan dan nilai-nilai yang akan menjadi pedoman perilaku di masa depan (Nurhaeda, 2018)

METODE

Penelusuran literatur dilakukan dengan fokus pada jurnal dan buku yang relevan mengenai harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok dalam layanan konseling. Pencarian jurnal dilakukan melalui Google Scholar dan sumber jurnal nasional maupun internasional yang dapat diakses secara terbuka, dengan rentang publikasi antara tahun 2014-2024. Kata kunci yang digunakan meliputi “dinamika kelompok”, “harmonisasi kelompok”, “efektivitas konseling kelompok”, “peran pemimpin kelompok”, dan “interaksi kelompok dalam konseling”.

Seleksi artikel dan buku dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu sumber yang membahas dinamika kelompok dalam konteks layanan konseling, mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi harmonisasi dan efektivitas interaksi kelompok, serta menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, atau campuran. Proses review meliputi identifikasi awal, penapisan judul dan abstrak, penilaian isi penuh, dan ekstraksi data. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menyintesis temuan terkait faktor-faktor kunci yang berperan dalam harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok, serta memberikan rekomendasi praktis bagi layanan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literatur review ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok dalam layanan konseling dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang sudah ada. Review dilakukan dengan menelaah 9 jurnal nasional dan internasional serta 1 buku yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2014-2024. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik dengan tema besar dinamika kelompok, harmonisasi, efektivitas konseling kelompok, dan teknik terapeutik dalam membangun interaksi kelompok yang sehat dan produktif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan antar penelitian, serta bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam menciptakan dinamika kelompok yang harmonis dan efektif selama proses konseling. Berikut ini merupakan hasil review terhadap 9 jurnal dan 1 buku yang relevan, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai peran pemimpin, pendekatan konseling, serta interaksi interpersonal dalam mendukung keberhasilan layanan konseling kelompok, yaitu antara lain:

Tabel 1.

Ringkasan Hasil Review Studi tentang Interaksi Kelompok dalam Perubahan Perilaku Kesehatan

No	Penulis & Tahun	Fokus Studi	Temuan Utama
1	H. Zainal Arifin (2017)	Perubahan perkembangan perilaku manusia karena belajar; faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku manusia; aliran-aliran utama dalam psikologi perkembangan.	Perkembangan perilaku manusia merupakan interaksi antara proses pematangan kognitif, proses belajar, dan bakat. Terdapat tiga aliran utama yang menjelaskan perkembangan: Nativisme (faktor bawaan lebih dominan), Empirisme (lingkungan lebih dominan), dan Konvergensi (kombinasi keduanya). Faktor internal (bawaan, potensi psikologis) dan eksternal (lingkungan, pendidikan, pengalaman) sama-sama berperan penting dalam perkembangan manusia. Setiap individu juga memiliki potensi <i>self direction</i> dan <i>self discipline</i>

No	Penulis & Tahun	Fokus Studi	Temuan Utama
			yang memungkinkan memilih dan mengarahkan perkembangan dirinya sendiri.
2	Hardi Prasetiawan, 2016	Upaya mereduksi kecanduan game online melalui layanan konseling kelompok pada siswa SMP	Layanan konseling kelompok secara bertahap (dua siklus) efektif menurunkan tingkat kecanduan game online pada siswa. Sebelum tindakan, seluruh subjek berada pada kategori kecanduan tinggi; setelah dua siklus konseling, terjadi penurunan signifikan, dengan siswa berpindah ke kategori kecanduan sedang dan rendah. Konseling kelompok meningkatkan interaksi, antusiasme, dan pemahaman siswa tentang pentingnya mengurangi kecanduan game online.
3	Jumli Sabrial Harahap, Silvianetri (2024)	Efektivitas Konseling Kelompok dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian pada Siswa.	Penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan berbagai pendekatan efektif dalam mereduksi kecemasan siswa saat menghadapi ujian. Hasil analisis dari tujuh artikel menunjukkan dampak positif terhadap pengurangan kecemasan siswa.
4	Maulida Masitoh dan Suhada (2024)	Umi Dinamika Kelompok, Daya Tarik Interpersonal, Perkembangannya.	Dinamika kelompok merupakan studi tentang dan interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya feedback dinamis atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu.
5	Noviyanti & Gatot Soepriyanto (2010)	Optimalisasi soft skill mahasiswa akuntansi melalui effective team building dengan pendekatan eksperimen.	Metode pembentukan tim yang paling efektif adalah yang dilakukan oleh dosen dengan aplikasi McGrath's model, yang menghasilkan kinerja tim yang lebih baik dan nilai penugasan tertinggi dibandingkan dengan metode lain. McGrath's model juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bekerja dengan rekan yang berbeda, sehingga mengoptimalkan soft skills dalam teamwork.
6	Mardiah, Muhammad Syaifudin, Tuti Andriani (2023)	Perilaku Kelompok Organisasi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok merupakan unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat berbagai jenis kelompok, termasuk kelompok primer, formal, dan informal, serta perbedaan antara kelompok terbuka dan tertutup.
7	Zulfan (2018)	Pemikiran Politik Hobbes, John Locke, dan J.J.	Terdapat persamaan dan perbedaan dalam pemikiran ketiga tokoh mengenai perjanjian sosial. Hobbes dan Locke sepakat bahwa

No	Penulis & Tahun	Fokus Studi	Temuan Utama
		Rousseau tentang Perjanjian Sosial.	mendirikan negara berarti melepaskan beberapa hak kepada negara, tetapi Hobbes menganut paham kekuasaan mutlak, sedangkan Locke mendukung lembaga perwakilan. Rousseau, di sisi lain, mengusulkan negara totaliter yang identik dengan kehendak rakyat.
8	Nurhaeda (2018)	Revitalisasi nilai-nilai 'Pappaseng' sebagai kearifan lokal masyarakat 'Pappaseng' yang mencakup kecakapan (acca), Bugis melalui konseling kejujuran (lempu), keberanian (warani), dan eksistensial.	Artikel ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sebagai kearifan lokal masyarakat 'Pappaseng' yang mencakup kecakapan (acca), kejujuran (lempu), keberanian (warani), dan keteguhan (getteng) dapat dihidupkan kembali melalui konseling eksistensial, yang membantu individu menemukan makna hidup dan meningkatkan kualitas pribadi.
9	Muhammad Anwar Sani, Marzuki, Haliza Nur Amalia Putri (2023)	Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika konflik kelompok kerja dan oleh berbagai faktor, terutama komunikasi yang dampaknya terhadap kinerja organisasi.	Penelitian ini menemukan bahwa konflik dalam kelompok kerja tidak dapat dihindari dan dipicu oleh berbagai faktor, terutama komunikasi yang buruk. Konflik dapat memiliki dampak positif atau negatif tergantung pada cara penanganannya, dan pemahaman terhadap faktor-faktor ini dapat membantu organisasi mengembangkan strategi untuk mengelola konflik dan meningkatkan kinerja.
10	Ellyzabeth Sukmawati, Fitriadi, Pradana, Dumiyati, Arifin, M. Sahib Saleh, Hastin Trustisari, Pradika Adi Wijayanto, Khasanah, Kasmanto Rinaldi (2022)	Digitalisasi Heri pengembangan pembelajaran.	sebagai Buku ini membahas transformasi digital dalam model pendidikan, menekankan pentingnya penggunaan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Digitalisasi dapat mempercepat interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta meningkatkan aksesibilitas informasi.

Analisis literatur menunjukkan bahwa harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok dalam layanan konseling sangat dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara berbagai faktor yang saling terkait. Karakteristik anggota kelompok menjadi fondasi utama dalam membentuk interaksi yang harmonis dan produktif. Keberagaman tipe anggota, mulai dari yang terbuka dan komunikatif hingga yang lebih tertutup atau menolak bantuan, memengaruhi jalannya proses konseling secara signifikan. Anggota dengan keterampilan interpersonal yang baik, motivasi tinggi, dan kesiapan untuk berpartisipasi aktif cenderung memperkuat kohesi dan komunikasi dalam kelompok, sementara anggota yang kurang terbuka atau cenderung dominan dapat menjadi tantangan yang harus dikelola dengan baik oleh konselor. Hal ini sesuai dengan temuan Arifin (2015) dan Fauziah & Suhada (2024) yang menegaskan pentingnya komunikasi terbuka dan norma kepercayaan dalam membentuk kohesi kelompok yang efektif.

Peran konselor sebagai pemimpin kelompok juga sangat menentukan keberhasilan dinamika kelompok. Konselor yang mampu memfasilitasi proses kelompok dengan empati dan kongruensi, serta memiliki kemampuan dalam menangani konflik dan memberikan dukungan emosional, menciptakan iklim kepercayaan dan keterbukaan yang mendukung partisipasi aktif anggota. Corey (2016) menekankan bahwa kepemimpinan yang adaptif dan suportif dapat meningkatkan keterbukaan, kepercayaan, dan norma positif di antara anggota kelompok, sehingga memperkuat harmonisasi dan efektivitas interaksi.

Struktur dan proses kelompok, seperti ukuran kelompok, tahapan perkembangan, dan norma-norma kelompok, juga menjadi faktor penting dalam menjaga dinamika yang sehat. Ukuran kelompok yang ideal memungkinkan interaksi yang intens dan kohesif tanpa menimbulkan dominasi atau kebingungan. Model tahapan perkembangan kelompok menurut Tuckman (forming, storming, norming, performing) memberikan kerangka untuk memahami perubahan dinamika dan strategi intervensi yang tepat pada setiap fase. Kelompok yang mampu melewati tahapan ini dengan baik menunjukkan kohesi yang kuat dan produktivitas tinggi. Norma kelompok yang disepakati bersama berfungsi sebagai pedoman interaksi yang mengurangi potensi konflik dan meningkatkan rasa tanggung jawab anggota terhadap peran masing-masing, sebagaimana diuraikan oleh Noviyanti & Soepriyanto (2010).

Selain faktor internal kelompok, dukungan eksternal seperti lingkungan fisik yang kondusif, dukungan institusional, dan ketersediaan sumber daya turut memperkuat dinamika kelompok. Lingkungan yang aman dan nyaman meningkatkan rasa percaya dan keterlibatan anggota, memudahkan proses konseling berlangsung secara efektif. Harahap & Silvianetri (2024) menegaskan bahwa dukungan institusional tidak hanya bersifat material, namun juga mencakup pengakuan terhadap pentingnya proses konseling kelompok dalam konteks organisasi, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi dan efektivitas layanan.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok merupakan hasil interaksi yang kompleks antara karakteristik individu, kepemimpinan konselor, struktur dan norma kelompok, serta faktor eksternal yang saling memperkuat. Keterbukaan, kepercayaan, komunikasi efektif, dan kohesi sosial muncul sebagai tema sentral yang berulang dalam literatur sebagai indikator keberhasilan konseling kelompok. Implikasi praktis dari hasil ini menekankan pentingnya pelatihan keterampilan interpersonal bagi anggota kelompok, pengembangan kapasitas kepemimpinan konselor yang mampu mengelola dinamika kelompok secara efektif, serta penciptaan lingkungan yang mendukung proses konseling.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dinamika kelompok yang terstruktur dan berbasis teori, serta melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota, tidak hanya mendorong perubahan individu tetapi juga transformasi kolektif dalam kelompok. Pendekatan ini memperkuat kohesi dan efektivitas kelompok, sehingga tujuan konseling dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil tinjauan literatur ini menegaskan bahwa harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok dalam layanan konseling dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara karakteristik anggota, peran dan gaya kepemimpinan konselor, struktur kelompok, serta faktor eksternal seperti dukungan institusional dan lingkungan fisik. Keterbukaan, kepercayaan, komunikasi efektif, dan kohesi sosial menjadi faktor sentral yang secara konsisten muncul dalam berbagai literatur sebagai penentu utama keberhasilan kelompok konseling. Selain itu, keberagaman tipe anggota dan kesiapan berpartisipasi aktif juga menjadi tantangan tersendiri yang harus dikelola secara bijaksana oleh konselor agar tercipta suasana kelompok yang harmonis dan produktif.

Penerapan teori-teori seperti model perkembangan kelompok Tuckman dan teori perubahan perilaku Lewin, serta pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh anggota, terbukti mampu memperkuat proses transformasi baik pada tingkat individu maupun kelompok secara kolektif. Kepemimpinan konselor yang empatik, adaptif, dan suportif sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan, menangani konflik, serta menjaga komunikasi yang sehat di antara anggota. Selain itu, struktur kelompok yang ideal dan norma yang disepakati bersama akan meminimalisir potensi konflik serta meningkatkan rasa tanggung jawab setiap anggota terhadap tujuan bersama.

Secara praktis, hasil kajian ini memberikan rekomendasi agar pengelolaan dinamika kelompok dalam layanan konseling dilakukan secara terstruktur, berbasis teori, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota. Dengan demikian, proses konseling kelompok tidak hanya menghasilkan perubahan individu, tetapi juga mampu mendorong transformasi kolektif yang berkelanjutan. Studi lanjutan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan mendalam masih diperlukan untuk memperkaya pemahaman serta meningkatkan kualitas layanan konseling kelompok di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 53–79.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Group Counseling* (ed. ke-9). Boston, MA: Cengage Learning.
- Ellyzabeth Sukmawati, et al. (2022). Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran. Kota Batam: Cendikia Mulia Mandiri
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Bandung: Alfabeta. Diakses dari: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=985684#>
- Fauziah, A. E., & Suhada. (2024). Volume 13 . issue 2 . 2024. *The International Journal of Pegon*, 13(2), 132–142.
- Harahap, J. S., & Silvianetri. (2024). Efektifitas Konseling Kelompok dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Tentang Islam*, 8(2), 107–122.
- Mardiah, Muhammad Syaifudin, & Tuti Andriani. (2023). Perilaku Kelompok Dalam Organisasi. *Islamic Education Journal*, 1(1), 72–80. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i2.753>
- Noviyanti, N., & Soepriyanto, G. (2010). Optimalisasi Soft Skill Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Melalui Effective Team Building: Pendekatan Eksperimental. *Binus Business Review*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.21512/bbr.v1i1.1021>
- Nurhaeda. (2018). Revitalisasi nilai-nilai ‘ Pappaseng ’ sebagai kearifan lokal masyarakat Bugis : Konseling Eksistensial. *Prosiding SNBK*, 2(1), 295–313.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Jakarta: UPT. Unnes Press.
- Zulfan. (2018). Pemikiran Politik Thomas Hobbes, John Locke dan J.J. Rousseau tentang Perjanjian Sosial. *Serambi Akademica*, VI(2), 31–32.